

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP *CLINICAL PATHWAY* DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR

The relationship of nurse knowledge and attitude towards the clinical pathway at bhayangkara hospital, Makassar

Adriyana Adevia Nuryadin¹, Rahmawati²

^{1,2}Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia
E-mail: adriyana.nuryadin@yahoo.com, rahmawati120201@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu rumah sakit dapat dipengaruhi oleh penerapan *clinical pathway* yang dapat dilihat pada indikator mutu pelayanan yaitu pada data *Length Of Stay (LOS)*, data data Kejadian Nyaris Cedera dan Kejadian Tidak Diharapkan, seperti pemberian tindakan yang tidak sesuai. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Metode penelitian: kuantitatif dengan penelitian desain *Cross Sectional Study*, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 51 responden, serta analisis datanya menggunakan analisis univariat dan analisis multivariat dengan aplikasi SPSS version 25. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap *clinical pathway* dengan nilai ($p=0,001$), terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap *clinical pathway* dengan nilai ($p=0,000$).

Kata Kunci: *Clinical Pathway*, rumah sakit.

ABSTRACT

Hospital quality improvement can be influenced by the application of clinical pathways which can be seen in service quality indicators, namely in the Length Of Stay (LOS) data, Almost Injuries and Unexpected Events data, such as giving inappropriate actions. Purpose: to find out the relationship between knowledge and the attitude of nurses towards the clinical pathway at Bhayangkara Hospital Makassar. Research methods: quantitative with Cross Sectional Study design research, by collecting data using questionnaires, the sample in this study is 51 respondents, as well as data analysis using univariate analysis and multivariate analysis with SPSS version 25 application. The results of the chi-square test analysis showed that there was a significant influence between the knowledge variable on the clinical pathway with a value ($p=0.001$), there was a significant influence between the attitude variable towards the clinical pathway and the value ($p=0.000$).

Keywords: *Clinical Pathway, hospital*

PENDAHULUAN

Di antara banyaknya masalah yang sering ditemui di rumah sakit yang dapat memengaruhi keselamatan pasien, seperti adanya masalah keluhan pasien terkait kesalahan e-tiket obat yang tidak sesuai dengan identitas pasien jika sering terjadi akan berpengaruh terhadap keselamatan pasien. Secara umum keselamatan pasien dapat diketahui, baik pada saat terjadinya insiden maupun setelah terjadi insiden dengan melaksanakan penerapan budaya keselamatan pasien. Pengembangan budaya keselamatan pasien merupakan salah satu solusi yang baik untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelayanan kesehatan (Vogus, 2015 dalam Santi *et al.*, 2019).

Setiap pelayanan kesehatan dapat memanfaatkan *clinical pathway* sebagai konsep perencanaan pelayanan terpadu yang dapat diketahui setiap langkah yang diberikan kepada pasien berdasarkan standar pelayanan medis dan standar asuhan keperawatan yang berbasis bukti

dengan hasil yang terukur dan dalam jangka waktu tertentu selama pasien berada di rumah sakit (Asmirajanti Mira, 2018 dalam Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Penerapan CP sangat memerlukan dukungan dari pihak rumah sakit dalam bentuk kebijakan yang lebih efektif dan efisien. Kebijakan rumah sakit merupakan dasar hukum untuk pelaksanaan suatu program selain itu, jumlah tenaga kerja, pengetahuan, sikap dan kepatuhan tenaga kesehatan juga berhubungan dengan keberhasilan penerapan CP di rumah sakit (Sujudi *et al.*, 2022). Setiap rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, umumnya memiliki data statistik sebagai pengukuran mutu pelayanan. Salah satu indikator mutu tersebut yaitu AvLOS (*Average Length of Stay*). AvLOS adalah rata-rata lama rawat seorang pasien (Depkes, 2005). Jika *clinical pathway* dilaksanakan dengan baik, maka proses pengumpulan data-data penting yang diperlukan

rumah sakit dapat dilakukan dengan mudah, menurunkan beban dokumentasi dokter, dan dapat meningkatkan kepuasan pasien, dan lain-lainnya harus patuh terhadap penerapan *clinical pathway* tersebut.

Dalam penerapan CP diperlukan pengetahuan perawat agar dapat meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan perawat tentang tugas dan tanggung jawab perawat akan menimbulkan insiden seperti kesalahan dalam pemberian obat yang dapat membahayakan pasien bahkan menyebabkan trauma dalam mengkonsumsi obat, kecacatan pasien yang ditimbulkan karena kesalahan pemberian obat bahkan berakibat kematian (SNARS, 2018 dalam Meidianta, 2020).

Berdasarkan data KNC dan KTD di rumah sakit bhayangkara makassar masih sering terjadi insiden. Adapun insiden yang sering terjadi yaitu KNC dengan total 5 insiden seperti nama yang tertera di e-tiket obat tidak sesuai dengan identitas pasien, pasien anak mendapat dosis obat yang tidak sesuai dengan umur, pasien *post SC* mendapat terapi antibiotik *ceftriaxone* tetapi yang tertera di lembar pemberian obat (berkas rekam medik) injeksi *cefotaxime* dan berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan memilih untuk mengambil judul "Gambaran penerapan *clinical pathway* di rumah sakit umum daerah labuang baji".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian desain *Cross Sectional Study* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang berlokasi di jalan Letnan Jendral Andi Mappaodang, No. 63, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sebanyak 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi yaitu 150 orang perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penarikan sampel ini terjadi apabila memilih anggota sampel kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
 - b. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian yang dilakukan.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang cuti selama penelitian berlangsung.
 - b. Perawat yang bekerja di Rumah Sakit

Bhayangkara Makassar yang melaksanakan Tugas Belajar (Tubel) selama penelitian berlangsung.

HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Distribusi Karakteristik Responden
Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan jumlah 150 responden dengan gambaran karakteristik sebagai berikut:
 - a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Umur	n	%
1	17-25	13	8,7
2	26-35	84	56,0
3	36-45	46	30,6
4	46-55	7	4,7
Total		150	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3. distribusi responden berdasarkan umur perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, dari 150 responden sebagian besar perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 84 orang dengan persentase 56,0% sedangkan umur dengan jumlah paling sedikit yakni 46-55 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 4,7%. Hal ini bahwa umur perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar didominasi oleh 26-35 tahun.

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat Di Rumah Sakit

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	22	14,7
2	Perempuan	128	85,3
Total		150	100

Bhayangkara Makassar

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4. distribusi responden berdasarkan jenis kelamin perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, dari 150 responden sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan yaitu 128 orang dengan persentase 85,3% dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 orang dengan persentase 14,7%. Hal ini menggambarkan bahwa perawat Rumah Sakit Bhayangkara Makassar didominasi oleh perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Status Kepegawaian	N	%
1	PNS	26	17,3
2	NON PNS	124	82,7
Total		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3. distribusi responden berdasarkan status kepegawaian perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, dari 150 responden sebagian besar responden berstatus non PNS sebanyak 124 orang dengan persentase 82,7% sedangkan paling sedikit berstatus PNS sebanyak 26 orang dengan persentase 17,3%. Hal ini menggambarkan bahwa perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar didominasi oleh non PNS.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	DIII Keperawatan	53	35,3
2	S1 Keperawatan+ners	94	62,7
3	Magister	3	2,0
Total		150	100

Sumber: Data Primer, 202

Berdasarkan tabel 6. distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, dari 150 responden sebagian besar perawat memiliki pendidikan terakhir S1 Keperawatan+ners sebanyak 94 orang dengan persentase 62,7% sedangkan perawat yang memiliki pendidikan terakhir yang paling sedikit yakni Magister berjumlah 3 orang dengan persentase 2,0%. Hal ini menggambarkan bahwa perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar didominasi oleh S1 Keperawatan+ners.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Masa Kerja	n	%
1	1-5 Tahun	4	7,8
2	6-10 Tahun	5	9,8
3	11-15 Tahun	5	9,8
4	16-20 Tahun	37	72,5
5	<20 Tahun		
Total		51	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5. distribusi responden berdasarkan masa kerja perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, dari 150 responden sebagian besar masa kerja pada perawat bekerja selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase 31,3% sedangkan yang paling sedikit yakni < dari 20 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 5,3%. Hal ini menggambarkan bahwa perawat di Rumah Sakit Makassar lebih banyak yang

telah lama bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

1. Hasil Analisis Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dua arah untuk variabel pengetahuan, sikap dan *clinical pathway*. Pada penelitian ini pernyataannya sudah terlebih dahulu telah lulus uji validitas. Seluruh pernyataan dalam setiap variabel telah diuji validitas sebelumnya. Adapun variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perawat

Sumber: Data Primer, 2021

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Probabilitas	Ket
x2.1	0,542	0,232	0,542 > 0,232	valid
x2.2	0,372	0,232	0,372 > 0,232	valid
x2.3	0,694	0,232	0,694 > 0,232	valid
x2.4	0,666	0,232	0,666 > 0,232	valid
x2.5	0,651	0,232	0,651 > 0,232	valid
x2.6	0,755	0,232	0,755 > 0,232	valid
x2.7	0,674	0,232	0,674 > 0,232	valid
x2.8	0,846	0,232	0,846 > 0,232	valid
x2.9	0,658	0,232	0,658 > 0,232	valid

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa dari 9 item pernyataan pada variabel pengetahuan perawat dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai r hitung dari masing-masing pernyataan lebih besar nilainya jika dibanding nilai r tabel yaitu 0,232 dengan nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini telah teruji validitasnya. Selanjutnya dilakukan uji validitas pada variabel sikap perawat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Perawat

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Probabilitas	Ket
x3.1	0,407	0,232	0,407 > 0,232	valid
x3.2	0,791	0,232	0,791 > 0,232	valid
x3.3	0,696	0,232	0,696 > 0,232	valid
x3.4	0,559	0,232	0,559 > 0,232	valid
x3.5	0,787	0,232	0,787 > 0,232	valid
x3.6	0,814	0,232	0,814 > 0,232	valid
x3.7	0,786	0,232	0,786 > 0,232	valid
x3.8	0,737	0,232	0,737 > 0,232	valid
x3.9	0,747	0,232	0,747 > 0,232	valid

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa dari 9 item pernyataan pada variabel sikap perawat dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai r hitung dari masing-masing pernyataan lebih besar nilainya jika dibanding nilai r tabel yaitu 0,232 dengan nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini telah teruji validitasnya. Selanjutnya dilakukan uji validitas pada variabel sikap perawat, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas Variabel *Clinical Pathway*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Probabilitas	Ket
-----------------	----------	---------	--------------	-----

y1.1	0,427	0,232	0,427 > 0,232	valid
y1.2	0,567	0,232	0,567 > 0,232	valid
y1.3	0,806	0,232	0,806 > 0,232	valid
y1.4	0,718	0,232	0,718 > 0,232	valid
y1.5	0,405	0,232	0,405 > 0,232	valid
y1.6	0,592	0,232	0,592 > 0,232	valid
y1.7	0,41	0,232	0,41 > 0,232	valid
y1.8	0,788	0,232	0,788 > 0,232	valid
y1.9	0,507	0,232	0,507 > 0,232	valid
y1.10	0,327	0,232	0,327 > 0,232	valid
y1.11	0,741	0,232	0,741 > 0,232	valid
y1.12	0,805	0,232	0,805 > 0,232	valid

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa dari 12 item pernyataan pada variabel *clinical pathway* pada perawat dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai *r* hitung dari masing-masing pernyataan lebih besar nilainya jika dibanding nilai *r* tabel yaitu 0,232 dengan nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini telah teruji validitasnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan hasil data yang sama. Pada dasarnya pengambilan uji reliabilitas kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel pengetahuan perawat, sikap perawat dan *clinical pathway* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pengetahuan Perawat	0,708	Reliable
2.	Sikap Perawat	0,799	Reliable
3.	<i>Clinical Pathway</i>	0,835	Reliable

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan bahwa dari 4 variabel yaitu variabel pengetahuan, sikap perawat dan *clinical pathway* dalam kuesioner penelitian ini

memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar nilainya jika dibanding nilai *r* tabel yaitu 0,6, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini telah teruji reliabilitasnya.

2. Hasil Uji Univariat

a. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengetahuan

Tabel 9.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Pengetahuan	n	%
1	Tinggi	126	84
2	Rendah	24	16
Total		150	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dari 150 responden sebagian besar pengetahuannya tinggi sebanyak 126 responden dengan persentase 84% dan sebagian kecil pengetahuannya rendah sebanyak 24 responden dengan persentase 16%.

b. Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sikap

Tabel 10.
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Sikap	n	%
1	Baik	118	78,7
2	Kurang Baik	32	21,3
Total		150	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dari 150 responden sebagian besar sikap perawat baik sebanyak 118 responden dengan persentase 78,7% dan sebagian kecil sikap perawat kurang baik sebanyak 32 responden dengan persentase 21,3%.

c. Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Clinical Pathway*

Tabel 11.
Distribusi Responden Berdasarkan Clinical Pathway Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

No	Clinical Pathway	n	%
1	Sesuai	124	82,7
2	Kurang Sesuai	26	17,3
Total		150	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 14. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan *clinical pathway* pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dari 150 responden sebagian besar *clinical pathway* sesuai sebanyak 124 responden dengan persentase 82,7% dan sebagian kecil *clinical pathway* kurang sesuai sebanyak 26 responden dengan persentase 17,3%.

3. Hasil Uji Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Perawat terhadap *Clinical Pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Tabel 12.
Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Clinical Pathway Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 15. hubungan pengetahuan perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dari 126 responden yang menilai pengetahuan baik, sebagian besar sesuai yakni 100 responden. Dari 24 responden yang menilai pengetahuan kurang baik, semuanya sesuai sebanyak 24 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ dan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak ini berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

b. Hubungan Sikap Perawat terhadap *Clinical Pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Tabel 13.
Hubungan Sikap Perawat Terhadap Clinical Pathway Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Sikap	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Total	P
-------	-------------------------------------	-------	---

	Sesuai		Kurang Sesuai				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	93	78,8	25	21,2	118	100,0	0,000
Kurang baik	31	96,9	1	3,1	32	100,0	
Total	124	81,9	26	18,1	150	100,0	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 16. hubungan sikap perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dari 118 responden yang menilai sikap baik, sebagian besar sesuai yakni 93 responden. Dari 32 responden yang menilai sikap kurang baik, sebagian besar sesuai sebanyak 31 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak ini berarti bahwa terdapat hubungan sikap terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Pengetahuan	Clinical Pathway				Total		P
	Sesuai		Kurang Sesuai				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	100	79,4	26	20,6	126	100,0	0,001
Rendah	24	100	0	0	24	100,0	
Total	124	79,4	26	20,6	150	100,0	

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan jumlah 150 responden.

- a. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap *Clinical Pathway*
Dalam memberikan suatu tindakan kepada pasien, seorang perawat sebelum melakukan

tindakan asuhan keperawatan harus melakukan metode keperawatan berupa pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi dan evaluasi. Dimana perawat menggunakan proses keperawatan sebagai kerangka pikir ataupun kerangka kerja dalam merawat pasien (Tarigan, 2020). Tenaga kerja terkhusus perawat merupakan kunci utama keberhasilan dalam penerapan *clinical pathway*, untuk itu diperlukan ketersediaan dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola potensi yang ada di rumah sakit secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan *outcome* yang baik (Siswanto & Chalidyanto, 2020). Menurut Idawati, (2019) pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan seseorang, dimana dengan pendidikan maka semakin luas pengetahuannya, namun tidak dapat dipungkiri seseorang yang berpendidikan rendah mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wawan & Dewi, (2010) dalam Nurnaningsih *et al.*, (2021) menyatakan bahwa semakin banyak seseorang mendapat informasi maka semakin banyak pula pengetahuan pada seseorang tersebut. Saat individu memiliki pengetahuan yang baik maka akan membuat individu tersebut mampu menghadapi masalah yang terjadi pada diri mereka. Selain itu, kementerian kesehatan menetapkan usia produktif berada pada usia 20-59 tahun, sebagian besar responden memiliki usia produktif sehingga dapat dengan baik dalam menerima informasi dan meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan nilai *pearson chi-square* nilai pada variabel pengetahuan di peroleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Yang berarti jika pengetahuan perawat baik maka perawat lebih siap untuk menerapkan *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balbeid *et al.*, (2018) dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Dokter Dan Perawat Terhadap Kesiapan Berubah Dalam Menerapkan *Clinical Pathway*" yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat tentang *clinical pathway* berpengaruh signifikan, dimana pada perawat didapatkan bahwa sebesar 42,67% pengetahuan tentang *clinical pathway* baik, 52% pengetahuan tentang *clinical pathway* cukup, dan sebesar 5,33 % pengetahuan tentang *clinical pathway* kurang.

b. Hubungan Sikap Perawat Terhadap *Clinical Pathway*

Akreditasi rumah sakit dan pelaksanaan *clinical pathway* dapat dilihat dari sikap petugas kesehatan yang ada di rumah sakit dalam melakukan penerapan *clinical pathway*. Menurut Jayanti, (2020) satu satu penyebab dari kurang terselenggaranya penerapan *clinical pathway* ialah sikap petugas yang kurang aktif dalam komunikasi antar petugas,

dimana tidak sedikit dari petugas sungkan mengingatkan petugas lain seperti *nutrisionist/apoteker* yang bertugas terhadap penerapan *clinical pathways* serta pendokumentasian *clinical pathways*. Hal-hal yang bisa memengaruhi petugas kesehatan melaksanakan peran akreditasi dalam meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit salah satunya ialah sikap positif dalam mendukung pelaksanaan *clinical pathway*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurliawati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa penerapan *clinical pathway* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memperbaiki proses pelayanan kesehatan. Dimana kualitas pelayanan kesehatan itu penting karena berdampak langsung pada rumah sakit. Kualitas pelayanan yang baik akan menjadi sebuah profit bagi rumah sakit. Jika rumah sakit sudah mendapat nilai positif di mata konsumen, maka konsumen tersebut akan memberikan *feedback* yang baik, serta bukan tidak mungkin akan menjadi *repeat buyer*. Sehingga, sangat penting bagi rumah sakit untuk mempertimbangkan aspek kepuasan pelanggan terkait kualitas pelayanan yang diberikan. Jenis-jenis pelayanan yang dapat diberikan misalnya berupa kemudahan, kecepatan, kemampuan, dan keramahan yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan langsung kepada konsumen.

Berdasarkan nilai *pearson chi-square* nilai pada variabel sikap di peroleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan sikap perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Yang berarti jika sikap perawat yang kurang aktif dalam berkomunikasi dengan petugas yang lain menyebabkan kurang terlaksananya penerapan *clinical pathway*, seperti petugas tidak mengingatkan petugas yang lain untuk mengisi *form clinical pathway*, selain itu adanya hambatan dalam melengkapi lembar *clinical pathway* karena banyaknya beban kerja/kesibukan, hal ini mengakibatkan lembar *clinical pathway* tidak terisi, belum memasukkan lembar *clinical pathway* ke dalam berkas rekam medik, dan dapat menimbulkan kesalahan dalam menangani pasien ataupun terjadi kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus *et al.*, (2021) yang berjudul "Pengaruh Program Edukasi Terintegrasi Terhadap Perilaku Pasien Pasca Stroke" menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Yang berarti

jika pengetahuan perawat baik maka perawat lebih siap untuk menerapkan *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. terdapat hubungan sikap perawat terhadap *clinical pathway* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Yang berarti jika sikap perawat yang kurang aktif dalam berkomunikasi dengan petugas yang lain menyebabkan kurang terlaksananya penerapan *clinical pathway*, seperti petugas tidak mengingatkan petugas yang lain untuk mengisi *form clinical pathway*, selain itu adanya hambatan dalam melengkapi lembar *clinical pathway* karena banyaknya beban kerja/kesibukan, hal ini mengakibatkan lembar *clinical pathway* tidak terisi, belum memasukkan lembar *clinical pathway* ke dalam berkas rekam medik, dan dapat menimbulkan kesalahan dalam menangani pasien ataupun terjadi kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. dkk. (2021). *metode penelitian kesehatan* (I. M. S. Adiputra, N. W. Trisnadewi, & N. P. W. Oktaviani (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Agus, I., Arif, Y., & Gusti, R. P. (2021). Pengaruh Program Edukasi Terintegrasi Terhadap Perilaku Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Human Care*, 6(3), 685–697.
- Balbeid, M., Rachmi, A. T., & Alamsyah, A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Dokter Dan Perawat Terhadap Kesiapan Berubah Dalam Menerapkan Clinical Pathway*. 2(1), 98–107.
- Eliwanti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Identifikasi Pasien diruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 344.
- Fadilah, N. F. N., & Budi, S. C. (2018). Efektifitas Implementasi Clinical Pathway Terhadap Average Length Of Stay dan Outcomes Pasien DF-DHF Anak di RSUD Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(2), 175.
- Fajrinur, F., Handini, M. C., Tarigan, F. L., Harefa, K., & Ginting, D. (2022). Ketidaklengkapan Pengisian Dokumen Clinical Pathway Kanker Paru (Studi Kualitatif di RSUP H. Adam Malik tahun 2021). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 477–488.
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Pemberlakuan Clinical Pathway Dalam Pemberian Layanan Kesehatan Dan Akibat Hukumnya (The Application Of Clinical Pathway In Health Care And Its Legal Consequences). *Jurnal Medika Utama*, 2(8.5.2017), 1913–1946.
- Hidayat, S., Arso, S. P., & Sudiro. (2020). Critical Success Factors (Csf) Pelaksanaan Clinical Pathway Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. 7(3), 109–122.
- Idawati, N. (2019). Analisis Pelaksanaan Clinical Pathway di Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireun. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(4), 538–550.
- Jayanti, L. D. (2020). *Development of Management Information Systems with Integrated Clinical Pathway on the Quality of Nursing Services*. 4(1), 13–19.
- Mulkiya, A. U., Zaman, M. K., Prodi, M., Masyarakat, K., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2022). *Gambaran Implementasi Clinical Pathways*. November.
- Nurliawati, Fitriani, A. D., Jamaluddin, & Idawati. (2019). Analisis pelaksanaan *Clinical Pathway* di Rumah sakit Umum dr.Fauziah bireun. *Jurnal Biology Education*, 7(2 November), 151–166.
- Nurnaningsih, N., Romantika, I. W., & Indriastuti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur di RS X Sulawesi Tenggara. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 8–15.
- Prof.f.Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. D. Adhi Kusumastuti, M. P. Ahmad Mustamil Khoiron, & M. P. Taofan Ali Achmadi (eds.)). DEEPUBLISH.
- Santi, S. W., Ginting, D., & Silitonga, E. M. (2019). Analisis Fungsi-Tugas Case Manager Dalam Mengelola Kasus Pasien Rawat Inap (Studi Kasus) di RSUD Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(3), 131–145.
- Sastrawan, I. G., & Wardhani, V. (2022). Development of Caesarean Section Clinical Pathway: A Lesson Learned. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 31(August), 32–37.
- Siswanto, M., & Chalidyanto, D. (2020). Impact of Clinical Pathways Compliance for Reducing Length of Stay. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 79.2020.79-90
- Tarigan, T. V. B. (2020). *Ketepatan diagnosa keperawatan sangat berpengaruh dalam asuhan keperawatan pada pasien*. 1(1), 1–10.
- Wardhana, A., Rahayu, S., & Triguno, A. (2019). Implementasi Clinical Pathway Tahun 2018 dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Koja. *Majalah Saintek Kesehatan*, 6(1), 45–53.
- Widjaja, L., Wijayanti, C. D., & Tjitra, E. (2019). Pengaruh *Clinical Pathway* Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 616–622.